

INTISARI

Perkembangan industri farmasi mengalami kemajuan pesat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk Indonesia sehingga terjadi peningkatan kebutuhan ketersediaan obat. Kondisi ini menjadikan ketersediaan obat semakin dibutuhkan. Setidaknya 20-33% populasi di dunia mengalami gangguan muskuloskeletal berupa nyeri yang mempengaruhi otot, ligamen, tulang, hingga saraf dan masalah kesehatan ini sangat umum diderita. Salah satu pilihan obat yang tersedia di pasaran untuk mengatasi gangguan tersebut adalah analgesik topikal sehingga diperlukan pengetahuan mengenai keputusan pembelian analgesik topikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis, budaya, sosial, dan pribadi terhadap keputusan pembelian obat analgesik topikal bagi penderita gangguan muskuloskeletal.

Penelitian ini berjenis *cross-sectional* menggunakan instrumen kuesioner dengan bentuk skala likert. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 318 responden masyarakat Indonesia yang melakukan pembelian obat analgesik topikal dengan keluhan gangguan muskuloskeletal dan berusia 18-60 tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan faktor psikologis, budaya, sosial, dan pribadi terhadap keputusan pembelian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (50,6%), berdomisi di Jawa Tengah (20,1%), berusia 21-25 tahun (29,9%), bekerja sebagai karyawan swasta (37,1%) dengan durasi bekerja 6-8 jam (59,4%), dan berpendapatan Rp2.500.000-3.499.000/bulan (40,6%). Produk yang banyak dibeli oleh responden adalah sediaan krim (60,1%) di apotek (74,5%). Berdasarkan uji hipotesis parsial dan simultan menunjukkan variabel faktor psikologis, budaya, sosial, serta pribadi memiliki pengaruh positif secara signifikan ($p < 0,05$) terhadap keputusan pembelian obat analgesik topikal bagi penderita gangguan muskuloskeletal.

Kata Kunci: keputusan pembelian, analgesik topikal, gangguan muskuloskeletal

ABSTRACT

The development of the pharmaceutical industry has progressed rapidly in line with the development of the Indonesian population so that there is an increase in the need for drug availability. This condition makes the availability of drugs increasingly needed. At least 20-33% of the world's population experiences musculoskeletal disorders in the form of pain that affects muscles, ligaments, bones, to nerves and these health problems are very common. One of the drug options available on the market to treat the disorder is topical analgesics so knowledge of the purchasing decision of topical analgesics is required. This study aims to determine the influence of psychological, cultural, social, and personal factors on the purchase decision of topical analgesic drugs for people with musculoskeletal disorders.

This study was of a cross-sectional type using a questionnaire instrument with a likert scale form. The sample used in this study was 318 Indonesian respondents who purchased topical analgesic drugs with complaints of musculoskeletal disorders and aged 18-60 years. The data were analyzed using multiple linear regression to determine the relationship of psychological, cultural, social, and personal factors to purchasing decisions.

The results showed that the majority of respondents were male (50.6%), domiciled in Central Java (20.1%), aged 21-25 years (29.9%), worked as private employees (37.1%) with a working duration of 6-8 hours (59.4%), and had an income of IDR 2,500,000-3,499,000/month (40.6%). Products that are mostly purchased by respondents are cream preparations (60.1%) at pharmacies (74.5%). Based on partial and simultaneous hypothesis testing, it shows that psychological, cultural, social, and personal factors have a significant positive influence ($p < 0.05$) on purchasing decisions for topical analgesic drugs for people with musculoskeletal disorders.

Keywords: *purchase decision, topical analgesics, musculoskeletal disorders*